

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN)
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPN 5 SENDANA
DI KABUPATEN MAJENE**



Oleh:

MUHAMMAD IKHLAS

10531223415

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2021

16/09/2022

1 a 1
Dmb. Alimmi

R/0064/TPD/2020

IKH

P



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **MUHAMMAD IKHLAS**, NIM **10531223415** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 417 TAHUN 1443-H/2022 M, Tanggal 23 Juli 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 26 Dzulhijja 1443 H
25 Juli 2022 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahar Jab, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Andi Adam S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Nasir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
 4. Akram, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Sendana di Kabupaten Majene.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **MUHAMMAD IKHLAS**
Stambuk : **10531223415**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Adam S.Pd., M.Pd.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934


Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD IKHLAS**
Nim : 10531 2234 15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Sendana Kabupaten Majene.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ikhlas

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD IKHLAS**

Nim : 10531 2234 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD IKHLAS

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Setiap Bunga Memiliki Waktu Mekarnya Masing-Masing,
Dan Setiap Orang Memiliki Waktu Sukses Yang Berbeda"*

Kupersembahkan karya ini buat : Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



ABSTRAK

Muhammad Ikhlas. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Sendana*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SMPN 5 Sendana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bentuk desain yang digunakan adalah *true experimental design* penelitian ini membagi kelas eksperimen. Proses analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 sampel penelitian terdapat 17 Siswa berada pada kategori baik dengan interval skor 76 - 80 dan sebanyak 2 siswa berada pada kategori kurang baik dengan interval skor 50 - 59. Berdasarkan hasil skor hasil belajar biologi siswa pada mata pelajaran IPA. Diketahui, makin tinggi presentase skor hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa diasumsikan menunjukkan besarnya nilai pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SMPN 5 Sendana dilaksanakan melalui beberapa aspek yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran atau penyampaian serta media dan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah SMPN 5 Sendana juga dipengaruhi oleh faktor teknologi, karakter pendidik dan karakter peserta didik. Peneliti menyimpulkan pembelajaran berbasis daring (online) di Sekolah SMP N 5 sendana menjadikan kegiatan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Pembelajaran daring; Covid-19; Teknologi Pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur panjatkan hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Sendan. Tujuan dibuatnya skripsi ini untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa S1 program studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sudah menyusun skripsi ini dengan maksimal. Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima sebagai bahan perbaikan dan menambah wawasan di kemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. Penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan syukur penulis tujukan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, terkhusus kepada Ibu dan Ayah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. dan seluruh staf fakultas atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan

penelitian ini, kepada Pimpinan Prodi Teknologi Pendidikan Bapak Dr. Muhammad Nawir M.Pd. yang telah memimpin Prodi ini sehingga aktivitas akademik dan non-akademik dapat tetap berjalan, Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Andi Adam S.Pd M.Pd dan bapak Aliem Bahri S.Pd M.Pd. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, Partner Andi Ulfyani Acri, yang selalu mensupport selama menempuh bangku kuliah hingga pada penyelesaian skripsi ini, kepada teman-teman kelas C TEKPEN yang senantiasa kebersamai dan memberikan warna yang indah selama perkuliahan di Prodi Teknologi Pendidikan, terakhir terima kasih kepada teman-teman sejawat angkatan 2015 DPS yang telah kebersamai selama proses perkuliahan.

Makassar, Januari 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERJANJIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22
D. Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian	25

E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Sejarah dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	37
C. Analisis.....	39
D. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	51
A. simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	56
Lampiran.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu fondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karna dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. (Hasan. dkk. 2021). Dalam proses pendidikan itu sendiri, juga membutuhkan penunjang agar pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu penunjang dalam pendidikan adalah media yang dapat memudahkan dalam proses pembelajarannya.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran salah satunya pada bidang teknologi. Mengingat pentingnya media pembelajaran yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Maka saat pandemi, media pembelajaran sangatlah penting.

Wabah global yang terjadi sekarang ini yang dikenal dengan covid-19 membawa berbagai perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini diarahkan pada kegiatan belajar yang dilakukan di rumah atau sekarang dikenal dengan istilah *learning from home*. Pembelajaran selama pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk SMPN 5 Sendana dipaksa, bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah yaitu pembatasan aktivitas di luar rumah dan aktivitas lain yang melibatkan banyak orang (*social and physical distancing*) untuk menekan penyebaran virus covid-19. Pembatasan aktivitas ini berimplikasi kepada perubahan yang sebelumnya juga dilakukan di sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak menjadi harus dilakukan di rumah saja. Orang tua dan guru harus berada pada situasi *new normal* dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Peserta didik dan pendidik tetap menjalankan KBM seperti biasanya, hanya saja dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah dirumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dalam pembelajaran IPA ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik.

IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi (Abdullah Aly dan Eny Rahma, 2011). IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Natural Science" yang secara singkat disebut "science". Natural memiliki pengertian alamiah, berhubungan dengan alam, sedangkan science berarti ilmu pengetahuan. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara pikir, dan cara memecahkan masalah. Dengan adanya pandemi seperti sekarang pembelajaran IPA tentu tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga IPA yang seharusnya mendapatkan pembelajaran dengan pengalaman langsung sekarang harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Dari hal tersebut maka dapat di ketahui identifikasi masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 5 Sendana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kurang maksimal karena pandemi covid- 19, guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran normal didalam kelas seperti biasanya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam hal ini harapan peneliti pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan di rumah yang dikenal dengan istilah *learning from home* ini dapat diterapkan dengan maksimal oleh guru dan sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

SMPN 5 Sendana merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam Skripsi ini. Dengan demikian judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang Pengaruh Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media pembelajaran daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terhadap hasil belajar siswa SMPN 5 sendana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terhadap hasil belajar siswa Manfaat Penelitian

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode daring.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak terkait dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan sekolah. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran IPA yang memudahkan guru dalam mendiagnosa hasil belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Media Pembelajaran *Daring*

Penyebaran virus Covid-19 atau biasa kita kenal dengan corona saat ini telah menggegerkan masyarakat bangsa Indonesia bahkan seluruh manusia di dunia. Virus Covid-19 sangat ditakuti manusia karena penyebaran virus tersebut penyebarannya sangat cepat, Indonesia sekarang sedang mengalami krisis kesehatan bahkan seluruh negara di penjuru dunia.

Virus covid-19 ini terlalu berbahaya bagi warga Indonesia maka pemerintah sekarang banyak mengeluarkan kebijakan di era pandemi ini. Mulai dari wajib memakai masker, harus menjaga jarak, kerja dari rumah, dan belajar dari rumah. Pada sektor pendidikan dengan adanya kebijakan belajar dari rumah maka para pelaku pendidikan melakukan perombakan sistem besar-besaran. Sekarang untuk menjalankan kebijakan belajar dari rumah sekolah-sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara masif dan bisa diikuti oleh peserta yang banyak.

Media Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan masif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara

massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.

Pembelajaran metode *daring* juga disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni "E" dan "Learning". E dari kepanjangan dari kata "Electronic" selanjutnya disingkat "E", dan kata "Learning" dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. Adapun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, *powerpoint*, Radio dan lain-lain. Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

Belajar *daring (online)* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui platform whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020:12)

Menurut (Syarifudin, 2020:17), pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus covid-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pembelajaran seperti itu dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar meskipun secara fisik tidak hadir atau berhalangan hadir ketika proses pembelajaran terjadi di kelas (Shandyastini, N.M. & Noviyanti, K. D. P., 2016). Namun, harus dipahami pula bahwa di semua *literature*, pembelajaran *e-learning* tidak semua sukses diterapkan kepada peserta didik karena di sebabkan beberapa faktor belajar ataupun karakteristik siswa. (Sun Astini M. K., 2020:47). Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (Hatimah, 2016:23).

a. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

Beberapa sisi positif diterapkannya pembelajaran daring bagi pendidik dan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran daring memberikan pengalaman proses belajar mengajar yang berbeda bagi siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik.

- b) Dibandingkan pembelajaran luring atau tatap muka, pelaksanaan pembelajaran daring memiliki waktu dan tempat yang lebih fleksibel, serta pembelajaran daring memiliki durasi waktu yang lebih singkat sehingga pendidik dan siswa dapat melakukan hal-hal bermanfaat lainnya seperti bekerja, membantu orang tua dan sebagainya.
- c) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dari rumah, sehingga dapat meminimalisir uang transportasi ke sekolah, menghemat waktu dan tenaga terutama bagi siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah.
- d) Pembelajaran daring melatih siswa dan pendidik menggunakan teknologi informasi baru, sehingga sangat bermanfaat bagi pendidik dan siswa supaya tidak gagap dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan tren pendidikan di masa kini.
- e) Pembelajaran daring dapat melatih siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan disiplin dalam belajar untuk memahami materi pembelajaran dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tugas sekolah, karena jika mereka tidak mandiri maka siswa akan tertinggal dan semakin sulit memahami materi sekolah, dan berdampak pada kesulitan mengerjakan tugas maupun ulangan dan juga akan berdampak kepada nilai mereka.

2) Kekurangan pembelajaran daring

Selain memiliki banyak kelebihan pendidikan daring juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dalam Pembelajaran daring interaksi antara pendidik dan siswa menjadi sangat berkurang bahkan interaksi antara siswa sendiri juga menurun. Kurangnya interaksi ini mampu memperlambat terbentuknya values dalam sebuah proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran daring cenderung mengabaikan aspek akademis dan aspek sosial melainkan akan cenderung menumbuhkan aspek bisnis/komersial.
- c) Pembelajaran daring proses pembelajaran lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Pembelajaran daring menuntut guru menguasai teknik pembelajaran menggunakan media elektronik internet.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Tokoh Benjamin Samuel Bloom secara umum mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dari domain-domain tersebut, setiap domain dibagi menjadi beberapa jenjang kemampuan lagi, mulai dari jenjang yang mudah sampai dengan jenjang yang sulit.

Adapun penjelasan hasil belajar dilihat dari tiga ranah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah atau domain Kognitif domain ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam aspek kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan untuk menghafal atau mengingat, seperti menghafal rumus, nama-nama tokoh, definisi. Jenjang ini menuntut murid untuk mengenali atau mengetahui adanya sebuah konsep, prinsip, fakta ataupun istilah tanpa siswa tersebut mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Jenjang setingkat diatas aspek pengetahuan adalah aspek pemahaman yang meliputi penerimaan dalam berkomunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi tadi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikan setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksplorasi kembali. Maksudnya dalam tahap ini siswa mampu menterjemah, menyatakan, mendiskusikan, menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi, mereview, menceritakan, dan memaparkan kembali apa yang telah dia terima dalam proses belajarnya. Pada jenjang kemampuan ini siswa dituntut memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal lainnya.

3) Penggunaan (*Application*)

Penggunaan (*Application*) merupakan jenjang dimana siswa dapat menggunakan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori

dalam situasi yang baru. Siswa harus bisa mengimplemenasikan apa-apa saja yang diperolehnya keika pembelajaran.

4) Analisa

Analisa merupakan jenjang pengetahuan yang menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan-hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Jadi dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menguraikan sebuah kondisi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya.

5) Sintesis

Jenjang yang satu tingkat lebih sulit dari analisa, jenjang ini meliputi kemampuan siswa untuk menempatkan bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan yang kohern. Jenjang ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

6) Evaluasi

Jenjang ini adalah jenjang yang paling atas atau yang dianggap paling sukar dalam kemampuan pengetahuan anak.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi.

1) Menerima atau memperhatikan

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena atau suatu stimulus dalam perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kemampuan ini tersusun atas beberapa kemampuan dasar seperti mendengar, melihat, meraba, mencium, merasakan, memandang, mengontrol dan memperhatikan. Jenjang ini siswa dituntut untuk peka terhadap rangsangan tertentu.

2) Merespon

Pada jenjang ini siswa dituntut tidak hanya untuk peka pada suatu fenomena tetapi siswa juga harus bereaksi terhadap fenomena tersebut. Dalam jenjang ini siswa terlibat secara langsung dalam suatu fenomena tertentu, atau suatu kegiatan tertentu sehingga ia akan mencari-cari dan terlibat secara langsung didalamnya. Dalam jenjang ini kemampuan yang bisa dicapai meliputi kemampuan mereaksi, berpartisipasi, dan melibatkan diri terhadap suatu proses pembelajaran.

3) Penghargaan atau Penilaian

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga dalam pemilihan dan keterkaitan pada suatu pandangan atau ide tertentu. Di dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

4) Mengorganisasi

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat membentuk perilaku. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan memecahkan sebuah masalah.

5) Internalisasi

Internalisasi merupakan jenjang terakhir pada aspek afektif. Dengan kata lain internalisasi adalah membentuk pribadi, maksudnya pada setiap diri siswa telah tertanam suatu nilai dan diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal. Sehingga dari proses belajarnya tersebut setiap siswa akan memiliki kontrol perilaku yang baik.

c. Ranah Psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, ranah ini berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya. Dalam ranah ini ada 5 aspek yang dijabarkan yakni, menirukan, memanipulasi, keseksamaan (precision), artikulasi (articulation), naturalisasi.

1) Menirukan

Dalam jenjang ini, apabila diberikan suatu action atau sebuah gerakan, maka peserta didik akan mulai membuat suatu tiruan terhadap gerakan tersebut sampai suatu tingkat tertentu. Kemampuan meniru ini juga diimbangi dengan pengulangan, mencoba, melakukan, berminat dan bergairah.

2) Memanipulasi

Pada jenjang ini siswa dapat menampilkan suatu gerakan/action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti apa yang diamati, namun mereka mulai dapat membedakan antara satu action/gerakan dengan action/gerakan yang lainnya, sehingga siswa mampu memilih action/gerakan yang diperlukan dan mulai memanipulasinya.

3) Keseksamaan (*Precision*)

Jenjang ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu, yaitu kegiatan belajar.

4) Artikulasi (*Articulation*)

Pada jenjang ini yang paling utama ialah siswa telah dapat mengkoordinasikan suatu gerakan dengan menetapkan urutan secara tepat diantara gerakan yang berbeda-beda.

5) Naturalisasi

Tingkat jenjang yang terakhir dari kemampuan psikomotorik ialah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu gerakan atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan gerakan tersebut dapat ditampilkan dengan baik.

Ketiga ranah tersebut secara keseluruhan menjadi objek dalam penilaian hasil belajar seorang siswa, baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik

tetapi diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dijadikan acuan untuk melakukan penilaian oleh para guru, karena ranah kognitif lebih berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

3. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami materi dan diharapkan juga adanya sebuah perubahan menuju arah yang lebih baik dari seorang siswa. Perubahan tersebut dihasilkan dari proses belajar seorang murid yang diajar oleh guru menggunakan sistem dan metode yang sudah disepakati. Hasil pemahaman dan perubahan siswa melalui suatu usaha belajar ini sulit bahkan tidak bisa diketahui secara langsung apakah usaha dari pembelajaran yang dilakukan murid tadi sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau belum. Sebuah pembelajaran ini haruslah melalui proses penilaian agar diketahui sudah tercapai atau belum hasil belajar yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilalui melalui meningkatkan kualitas sistem penilaiannya. Djemari Mardapi berkata bahwa kualitas pembelajaran bisa dilihat dari hasil penilaiannya. Penilaian hasil belajar adalah segala proses dan alat yang dipakai guru untuk membuat keputusan terhadap kemajuan belajar yang sudah dicapai seorang siswa. Banyak sekali pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli terkait

penilaian hasil belajar. Seperti tokoh Ralph Tyler yang mendefinisikan penilaian ialah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sementara itu, Cronbach mendefinisikan penilaian sebagai proses evaluasi tidak sekedar mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun juga digunakan sebagai instrumen pembuat keputusan.

Menurut Arifin (2011:10) lebih lanjut menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, serta sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

4. Macam-macam Penilaian

Proses penilaian memiliki bermacam-macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah bentuk penilaian yang dilaksanakan setiap pengajian suatu pelajaran. Tujuan penilaian ini ialah untuk memperoleh

informasi tentang efektifitas kegiatan pembelajaran yang diberikan dan untuk mendeteksi atau melacak kesulitan siswa dalam belajar. Jika disekolah biasanya kita mengenal dengan istilah ulangan harian.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif ialah bentuk penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan. Biasanya hasil penilaian ini dijadikan bahan laporan kemajuan belajar siswa dan bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas. Penilaian ini biasanya disekolah dikenal dengan istilah ujian akhir sekolah atau disingkat UAS.

c. Penilaian Prasyarat

Penilaian ini merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya yang akan dipelajari. Misalnya penilaian kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih sebelum mempelajari tajwidnya.

d. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik ialah bentuk penilaian yang ditujukan untuk mengidentifikasi pelajaran apa yang belum dikuasai oleh siswa. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan jika disampaikan dengan cara dan metode yang sesuai, karena belajar IPA berarti belajar tentang alam, peristiwa-peristiwa alam, permasalahan-permasalahan yang ada di alam, serta solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Secara langsung ataupun tidak langsung, siswa akan belajar untuk mengenal lingkungan sekitarnya sendiri

serta mencari solusi atas setiap permasalahan yang timbul di alam. Belajar sains bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai (Usman Samatowa, 2010:18).

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Seperti halnya dengan mata pelajaran IPA yang juga memiliki beberapa karakteristik. (Bundu, 2006), ada tiga karakteristik utama IPA, antara lain sebagai berikut :

- a. Memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah. Tanpa adanya kenyataan atau fakta, maka suatu teori dan prinsip tidak akan berguna walaupun terlihat logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis.
- b. Memberi pengertian yang ada hubungannya antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Dalam hal ini teori yang didukung harus sesuai dengan fakta-fakta dan data yang telah teruji kebenarannya.
- c. Memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran akhir, tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut. Hal ini memberikan penekanan pada kreativitas dan pengembangan gagasan tentang perubahan yang telah lalu menjadi perubahan di masa depan, serta penjelasan tentang perubahan itu sendiri. Suatu fakta dapat berubah sesuai dengan kondisi atau adanya perubahan gejala alam di sekitar yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dari beberapa penjelasan mengenai

karakteristik IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam, berbagai gejala alam, serta penyelesaian masalah atas gejala-gejala alam yang muncul. Dengan kata lain dalam proses pembelajarannya, ada tiga hal penting yang dipelajari dalam IPA, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut

sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti *PISA* dan *TIMSS*) sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan

Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020.

Sebagai suatu bentuk komunikasi, kegiatan belajar mengajar memerlukan suatu media pengantar informasi. Media tersebut disebut media pembelajaran. Mengingat pentingnya media pembelajaran yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Maka saat pandemi, media pembelajaran sangatlah penting. Wabah global yang terjadi sekarang ini yang dikenal sebagai covid-19 membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19 ini diarahkan pada kegiatan belajar yang dilakukan dirumah atau sekarang dikenal dengan istilah *learning from home*.

Keunggulan dari pembelajaran *daring* ini telah di jelaskan sebelumnya, memudahkan proses belajar mengajar di masa pandemi, pembelajaran lebih menarik, lebih efisien dan melatih kemandirian siswa. Penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan media pembelajaran ini dibuat untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa SMPN V Sendana. Dalam penelitian ini, dilakukan pada kelas VII.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah. Maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

Terdapat pengaruh posistif media pembelajaran *daring* pada mata pelajaran IPA, untuk pengajuan statistiknya, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh posistif media pembelajaran *daring* pada mata pelajaran IPA

H_a : Ada pengaruh posistif media pembelajaran *daring* pada mata pelajaran IPA

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan analisis hasil belajar siswa selama masa pandemi telah banyak diteliti antara lain oleh:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rizkio Sholikin (2020) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021" Setelah dilakukan hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem *online* atau *daring*, dengan menggunakan analisis dari *Anova*, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,5% dan 93,% di pengaruh oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor psikologis, dan fisiologis siswa.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfah Hamidatus Shofiah (2020) "Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda" Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah

dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan secara umum bahwa Model Pembelajaran *Daring* ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran *daring* ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian eksperimen dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari dilakukannya perlakuan. Pada penelitian ini termasuk eksperimen real karna dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. (Sugiyono, 2017).

Bentuk desain yang digunakan adalah *true experimental design* penelitian ini membagi kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran daring pada proses kegiatan pembelajaran secara random pada suatu kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 SENDANA Jalan Apoleang Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari Sampai April 2022 pada siswa kelas VIII pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 SENDANA Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

No	Kelas	Siswa		Jumlah siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1.	VII	18 orang	27 orang	45 orang
2.	VIII	13 orang	19 orang	32 orang
3.	IX	13 orang	17 orang	30 orang
	Jumlah	44 orang	63 orang	107 orang

b. Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 orang siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

No	Kelas	Siswa		Jumlah siswa
		PERempuan	Laki-laki	
1.	VIII	13 orang	19 orang	32 orang
	Jumlah	13 orang	19 orang	32 orang

(Sumber: Guru Kelas SMPN 5 SENDANA)

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran daring.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data penelitian, tujuan dilakukannya hal ini karena diharapkan penelitian mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan Instrumen Penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang tepat. Pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMPN 5 SENDANA, peneliti mengobservasi wali kelas sehingga diperoleh informasi tentang media apa saja yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.
2. Dokumentasi, yaitu berupa data-data sekolah saat melakukan observasi atau penelitian.
3. Angket/Kuesioner, angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang penerapan Media Pembelajaran Daring yang hanya dibagikan kepada kelas eksperimen saja.

Teknik penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan skor seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Skala Pembobotan untuk *Option* Instrumen Kuesioner

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Hasil dari metode pembelajaran daring akan di uji kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda, karena tes berbentuk pilihan ganda memiliki sifat cakupan yang luas dan terarah, bersifat objektif dan memudahkan dalam melakukan pemeriksaan hasil tes.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia pembelajaran interaktif berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam SMPN 5 SENDANA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif, teknik analisis inferensial dalam hal ini ada regresi linear.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah data (*Median*), simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai terendah data (*Minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan sebagainya. Tabel distribusi frekuensi penelitian ini dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya. Kriteria tingkat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan nilai rerata ideal sebagai norma pembanding dan dibedakan menjadi dua kategori (Bowen dalam Jurnal Rome, 1985) sebagai berikut:

Rumus presentasi;

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \dots$$

Keterangan :

P = Angka presentase (%)

f = Jumlah banyaknya siswa yang mengerjakan (Frekuensi)

n = Jumlah total

Membuat kriteria kategorisasi dan rumus menghitung interval (Azwar: 2012)

Tabel 3.10 Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$

(Sumber: Anwar, 2012)

Di mana

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012). Sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas distribusi frekuensi. Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dari populasi sebagai syarat untuk uji hipotesis. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan uji normalitas dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ali, Gunawan 2013). Dalam penganalisaan uji ini menggunakan SPSS versi 22 *for Windows*.

Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka berdistribusi normal.

Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka berdistribusi tidak normal.

3. Regresi

Untuk mencari pengaruh dan menguji dua variabel digunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS versi 22 *for Windows*.

H₀: Tidak ada pengaruh penerapan media pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

H₁: Ada pengaruh penerapan media pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh media daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rumus analisis sederhana (Triyono: 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Lokasi Penelitian

1. SMPN 5 SENDANA

a. Sejarah Singkat SMPN 5 Sendana

Sejarah Smpn 5 sendana adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Apoleang, Kec. Sendana Kab. Majene, Sulawesi barat. Dalam menjalankan kegiatannya SMPN 5 Sendana Berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SejarahNya SMPN 5 Sendana, Berdiri pada tahun 2000, beroperasi pada bulan Juli 2001 dgn Kepala Sekolah Syarifuddin Sako, S.Pd sampai pada bulan Mei 2005, pada bulan Juni 2005 dikepalai oleh Mustari, S.Pd sampai pada bulan Desember 2011, Pada bulan Januari 2012 s.d Desember 2013 dikepalai oleh And Wahid, dan Desember 2013 dikepalai oleh Drs. Samareda s.d 26 Pebruari 2017, dan 27 Pebruari 2017 dikepalai oleh Hj.Ridawati, S.Pd – sekarang

b. Profil sekolah SMPN 5 Sendana

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMPN 5 Sendana |
| 2) NPSN | : 40601304 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 4) Alamat Sekolah | : Apoleang |
| 5) Kecamatan | : Sendana |

- 6) Kabupaten : Majene
- 7) Provinsi : Sulawesi Barat
- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) Nilai akreditasi sekolah : B
- 10) Luas lahan :-
- 11) Jumlah ruangan :-

c. Visi SMPN 5 Sendana

Unggul Dalam Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Iman dan Takwa.

d. Misi SMPN5 Sendana

- 1) Mewujudkan Pendidikan Yang Menghasilkan Lulusan Cerdas, Terampil, Beriman, Bertakwa dan Memiliki Keunggulan Kompetitif.
- 2) Membiasakan Berperilaku yang Baik dan Berahlak Mulia.
- 3) Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai Dengan Tuntutan Masyarakat dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 4) Mengembangkan Kemampuan Berfikir Logis, Kritis dan Kreatif.
- 5) Menumbuhkan Sikap Toleran, Tanggung Jawab, kemandirian dan Kecakapan Emosional.
- 6) Membentuk Rasa Cinta Kepada Bangsa dan Tanah Air Indonesia.

e. Data Peserta Didik SMPN 5 Sendana

Jumlah data siswa SMP NEG 5 SENDANA Kec. Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
63	47	110

F. Media Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan SMPN 5 Sendana Khususnya Kelas VIII IPA dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian serta media dan teknologi pembelajaran. Sebagaimana prinsip-prinsip pembelajaran daring berdasarkan panduan proses pembelajaran daring diantaranya perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi. Pada kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 5 Sendana yaitu guru yang membawa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) bahwa pada tahapan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu telah membuat kesepakatan dengan siswa terkait jadwal dan jenis aplikasi belajar online yang akan digunakan, setelah itu guru akan mengirimkan kode atau password dari aplikasi yang akan digunakan, dikirim melalui ketua ataupun melalui *group whatsapp*. Untuk pemahaman

siswa terhadap materi selama pembelajaran online tidaklah seragam, ada mahasiswa yang cepat memahami materi dan ada mahasiswa yang lambat untuk memahami materi, sehingga beberapa masukan dari mahasiswa menginginkan agar dosen selalu mengirimkan kembali salinan materi yang telah diajarkan agar mahasiswa dapat mengulang-ulang kembali materi yang telah didapatkan. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa juga tidak jauh berbeda dengan tugas pada saat belajar di kelas terdiri dari tugas individu dan kelompok.

B. Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan ujian akhir yang dilaksanakan smpn 5 Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dengan keadaan social distancing atau masih dalam keadaan ujian daring, hasil belajar Siswa SMPN 5 Sendana terkhusus Siswa Kelas VIII memperoleh nilai ujian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Tabel 4.7 Nilai Ujian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Bobot Penilaian	Nilai Ujian
1	Ade Putra	VIII	L	3	73
2	Aldiansyah	VIII	L	4	80
3	M Aco Safwan	VIII	L	5	87
4	Muh Aqil	VIII	L	5	87
5	Angga Putra M	VIII	L	4	80
6	Ali Khomaini	VIII	P	5	87
7	Ikhsan Markel	VIII	L	4	80
8	Neli	VIII	P	4	80
9	Lisda	VIII	P	4	80
10	M Fajar	VIII	L	4	80
11	Nikmawati	VIII	P	3	70
12	Ghibran Tansur	VIII	L	3	75

13	Nuri Alma Aulia	VIII	P	4	80
14	Nurul Inayah	VIII	P	4	80
15	Muh Fikram	VIII	P	5	87
16	Hafifa Ramadani	VIII	P	4	80
17	Rahmawati	VIII	P	3	70
18	Riska Cahyani	VIII	P	4	80
19	Salsabila	VIII	P	4	80
20	Sarmila	VIII	P	3	70
21	Ishak	VIII	L	3	60
22	Anca	VIII	L	3	75
23	Ahmad Dani	VIII	L	4	80
24	Rendi	VIII	L	4	80
25	Ahmad Farel	VIII	L	2	55
26	Fengki Armadianto	VIII	L	3	70
27	M Dapid	VIII	L	4	80
28	Mujh Rafli	VIII	L	4	80
29	Juliarti	VIII	P	5	87
30	Rianti	VIII	P	4	80
31	Rijal Asdar	VIII	L	4	80
32	Ikbal	VIII	L	2	55

Tabel 4.8 Persentase % Nilai Ujian dengan interval skor pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

No	Interval Skor	Penilaian Bobot	Jumlah Siswa	Persentase
1	81 – 100	5 (Sangat Baik)	5	0,15%
2	76 – 80	4 (Baik)	17	0,53%
3	60 – 75	3 (Cukup Baik)	8	0,25%
4	50 – 59	2 (Kurang Baik)	2	0,07%
5	0 – 49	1 (Sangat Tidak Baik)	0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPA). Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas VIII SMPN 5 Sendana, diperoleh data bahwa dari 32 sampel penelitian terdapat 17 siswa (0,53 %) berada pada kategori baik dengan interval skor 76 – 80, dan sebanyak 2 siswa (0,07%) berada pada kategori kurang baik dengan interval skor 50-59.

Berdasarkan hasil skor hasil belajar biologi siswa pada mata pelajaran IPA, diketahui, makin tinggi persentase skor hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa diasumsikan menunjukkan besarnya nilai pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Proses ujian pada pembelajaran daring dilaksanakan dengan guru mengirimkan soal atau tes kepada siswa, lalu siswa diberikan kesempatan atau waktu untuk menjawab soal. Sehingga hal ini sulit untuk menilai karakter siswa dalam hal ini kejujuran siswa, karena tidak ada pengawasan selama ujian berlangsung, hal ini juga diakui oleh siswa yang merasa senang saat final secara daring, mereka dapat dengan leluasa mencari jawaban dari internet. Adapula guru lain yang memberikan ujian, dengan memerintahkan siswa untuk tugas lain sebagai pengganti ujian. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara, rata-rata menjawab hasilnya cukup baik, dan beberapa siswa mengalami peningkatan nilai ujian. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa ada yang mengaku sulit memahami materi yang diberikan oleh guru ketika belajar daring, tetapi nilainya bagus, bahkan cenderung meningkat. Beberapa siswa mengatakan bahwa jika mereka sudah rajin mengikuti pembelajaran, itu sudah bisa menjadi jaminan kalau nilai yang didapatkan nantinya sudah bagus. Inilah salah satu kelemahan dari pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, dan sehingga aspek afektif sulit untuk di nilai.

C. Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 23, huruf N menyatakan banyaknya atau jumlah data yang dianalisis dalam program. Dalam hal ini, jumlah data yang valid adalah 32 buah, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah 0.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Kelas (VIII IPA) SMPN 5 Sendana

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik VIII IPA
N	32
Mean	80
Median	75
Standard Deviation	4,69
Variance	78,28
Minimum	55
Maximum	87

Keterangan :

Hal ini menunjukkan bahwa semua data pada variabel nilai ujian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas VIII diproses. Rata-rata (*mean*) adalah perbandingan jumlah semua nilai data dengan banyaknya data. dalam hal ini, *Mean* nilai ujian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu 80 dengan *standard error of mean* sebesar 0,53. Simpangan rata-rata merupakan sesuatu yang merefleksikan ukuran penyimpangan rata-rata data sampel terhadap rata-rata populasi. Hal ini sesuai Shandyastini & Noviyanti (2016), mentakan bahwa pembelajaran seperti itu

dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar meskipun secara fisik tidak hadir atau berhalangan hadir ketika proses pembelajaran terjadi di kelas.

Sedangkan nilai mediannya sebesar 75, Median dari data merupakan sebuah nilai tengah dari kumpulan data yang telah dibuat diurutkan dari yang terkecil sampai dengan data yang terbesar. ini berarti bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai ujian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas VIII dalam keadaan daring dengan memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu nilai 80 dengan persentase 0,58% dengan siswa sebanyak 32 dibandingkan dengan nilai lainnya. Median dapat diartikan sebagai data nilai tengah yang muncul dengan catatan frekuensi 75 yang memiliki persentase 0,25% dari nilai tengah 80 dan 70. Kata lainnya, nilai data yang mempunyai nilai antara pada data- data lainnya.

Adapun simpangan baku (*Standard Deviation*) yang diperoleh pada ujian yang dilakukan siswa melalui analisis statistik deskriptif dengan SPSS 23. adalah 4,69. Simpangan baku (*Standard Deviation*) merupakan sesuatu yang merefleksikan ukuran penyimpangan data dalam kelompok terhadap pusat data. Sedangkan nilai variansnya (*variance*) sebesar 78,28. Varians merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai individual terhadap mean kelompok. Hasil menunjukkan terhadap pengaruh pembelajaran daring pada nilai ujian yang mana data minimum dan maximum-nya adalah 55 dan 87. *Minimum* menunjukkan data terkecil dari sekumpulan data Sedangkan,

maximum adalah menunjukkan data terbesar dari sekumpulan data (*data set*). Hal ini didukung Suni Astini (2020:47), bahwa harus dipahami semua *literature*, pembelajaran tidak semua sukses diterapkan kepada peserta didik karena di sebabkan beberapa faktor belajar ataupun karakteristik siswa.

1. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau inferensi tentang karakteristik populasi berdasarkan data dari sampel, dalam menganalisis statistik inferensial menggunakan Uji normalitas yaitu membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah.

Tabel 4.10

Hasil uji normalitas data hasil belajar Kelas (VIII IPA Laki laki dan Perempuan) SMPN 5 Sendana

	Tests of Normality		Sig.	Nilai Tabel
	Statistic	Df		
VIII (L)	0,295	20	0,057	0,493
VIII (P)	0,213	12	0,200	0,464

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.8 di atas ditunjukkan untuk hasil normalitas pada gaya kognitif Field Independent dari nilai statistic pada kelas VIII IPA (L) (0,295), untuk derajat kebebasan (20) dan untuk nilai signifikannya (0,057), kemudian

untuk gaya *kognitif Filed Dependent* dari nilai statistic kelas VIII IPA (P) (0,213), untuk derajat kebebasan (12) dan untuk nilai signifikannya (0,200). sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dilihat pada masingmasing nilai Sig yang diperoleh dimana Dtabel lebih besar dari Dhitung ($0,483 > 0,295$ dan $0,454 > 0,213$) yang berada pada nilai normalitas yang telah ditetapkan yaitu (0,05).

Berdasarkan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai yang telah dihitung. Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik Kelas VIII IPA laki-laki dan perempuan yang diajar dengan metode daring, model pembelajaran pada media cukup efektif dalam kelas VIII IPA SMPN 5 Sendana, yang memiliki gaya *kognitif Field Independent* (FI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Kelas VIII IPA SMPN 5 Sendana antara laki- laki dan perempuan di mana hal ini dapat dilihat pada analisis sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta yang diajar dengan menggunakan model daring lebih tinggi pada siswa laki- laki dibandingkan dengan perempuan, pembelajaran siswa lebih aktif belajar dan mulai mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan, karena pada model ini peserta didik diberikan tanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan. Materi yang diberikan ini adalah materi Ilmu

Pengertian Alam pada ujian menggunakan essay dan pilihan ganda, mereka terlebih dahulu dengan memahami materi yang mereka dapatkan sehingga dapat memudahkan merespon timbal balik pada proses ujian atau pembelajaran .

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan prediktor, sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan respon.

Diketahui nilai T hitung untuk semua variabel X lebih besar dari T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen yakni sebesar 0,057 yang dilihat dari nilai koefisien pada *output* data. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran daring dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa secara signifikan sebesar 53%. Kemudian diketahui juga nilai konstanta (α) 80 yang berarti walaupun tidak terdapat penggunaan media pembelajaran daring X1(L), X2(P), maka nilai konsisten belajar siswa (Y) adalah 75. Kemudian, nilai koefisien regresi (β) untuk keempat variabel independen X1(L), X2(P), bernilai positif, artinya semakin banyak siswa menggunakan media pembelajaran *google classroom*, *whatsapp group*, video tutorial (Daring) maka pemahaman belajar siswa akan meningkat yang terlihat dari koefisien regresinya bernilai positif. Berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel X dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran daring yang apabila diurutkan dari pengaruh paling kuat adalah *whatsapp group*.

Zoom Meeting. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi pembelajaran yang siswa dapatkan melalui media pembelajaran maka pemahaman belajar mahasiswa cenderung meningkat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Siswa SMPN 5 Sendana.

Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Adapun pembelajaran online yang digunakan di SMPN 5 Sendana sangatlah bervariasi diantaranya adalah *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *E-Learning*. Masing-masing guru mempunyai metode pembelajaran yang berbeda. Tentunya ini juga melihat dari kemampuan guru tersebut dengan melihat situasi dan kondisi media mana yang tepat digunakan menurut mata pelajarannya, karena di sekolah ini banyak sekali mata pelajaran.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu masalah jaringan internet tetapi mereka tidak hilang semangat. Jadi peneliti dapat menganalisis bahwa *Platform* yang dipilih sekarang ini adalah media pembelajaran yang tepat digunakan, karena tidak memakan waktu dan ruang. Semua bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja artinya pembelajaran bisa dilakukan secara fleksibel. Dan yang paling penting

semua bisa mengakses pembelajaran online ini. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa,

Pembelajaran Online dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran online bersifat terbuka dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas di antara dalam aspek usia (tidak ada batasan usia), lokasi (bisa dari mana saja), biaya (murah bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat. 1 . Pembelajaran Online di SMPN 5 Sendana pun juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seperti biasanya. Namun selama pandemi ini dalam sehari pelajaran hanya dibatasi tujuh mata pelajaran saja, hal ini juga tentunya untuk menjaga kesehatan peserta didik jika terlalu banyak mata pelajaran otomatis tugas juga akan menumpuk dikhawatirkan akan mengganggu kondisi fisiknya.

Salah satu cara yang sangat efektif dilakukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*Habituation*) pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman, sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan. Sebelum pembelajaran berlangsung guru memimpin berdoa guna untuk mendapatkan kefahaman dan kelancaran dalam belajar serta untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan sikap religius siswa. bentuk meningkatkan hubungan terhadap Tuhan baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya. Dari penjelasan diatas dapat

dianalisis bahwa pembelajaran daring di SMPN 5 Sendana menggunakan metode yang bervariasi diantaranya adalah *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Semua guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran daring dimana saja karena bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan kemampuan atau kemahiran guru dalam mengelola media pembelajaran, semua kegiatan tatap muka dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh pemerintah. Yaitu tiga M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona.

Adapun siswa yang merasa tidak enak badan atau sakit tidak diperkenankan untuk masuk mengikuti pembelajaran tatap muka dan mereka dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Skenario pembelajaran Online merupakan garis besar program pembelajaran Online yang akan dilakukan. Skenario pembelajaran dapat dikembangkan dari *Course blueprint* (rancangan mata pelajaran) yang telah ada. Dalam skenario pembelajaran inilah keseluruhan perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan sehingga terdapat keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Menurut pendapat peneliti dengan data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 5 Sendana sangat baik.

Karena bagaimapun juga pembelajaran tatap muka dirasa model pembelajaran yang baik karena ada interaksi secara maksimal antara guru dan murid. Guru bisa menjelaskan secara intens materi yang akan disampaikan dan siswa dapat memahami pelajaran secara maksimal. Semuapun juga harus

dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang tepat guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai seperti *Handphone* dan kuota internet. Namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya segala sesuatu itu ada kendalanya. Tidak hanya guru ada beberapa siswa yang merasakan beberapa kendala tersebut, adapun diantara kendala adalah mereka harus mencari warung kopi atau tempat untuk mendapatkan jaringan wifi yang sinyalnya bagus untuk mengirim tugas otomatis mereka juga harus menambah sedikit biaya.

Pembelajaran daring yang efektif dimulai dengan perencanaan dan terfokus pada kebutuhan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Teknologi yang tepat hanya dapat diseleksi ketika elemen-elemen yang ada didalamnya dapat dimengerti oleh pengguna media pembelajaran tersebut. Kesuksesan penggunaan daring tergantung pada tanggung jawab lembaga pendidikan dan pemahaman materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun mata pelajaran yang menggunakan metode daring adalah mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dll. Alasan dalam pemilihan media ini adalah karena mudah digunakan guru mengirim lembaran materi berupa foto kemudian dikirim di daring. Sebenarnya apapun media pembelajaran yang digunakan itu sama saja, tapi demi kelancarannya maka harus pula disesuaikan dengan kemampuan guru.

Di SMPN 5 Sendana dalam proses penyampaian materi guru juga menggunakan beberapa platform pembelajaran berupa *WhatsApp*, dan *Zoom Meeting*. Terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi siswa dan guru, pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dan kendala tersebut dapat diatasi. Dan dalam penugasan siswa biasanya siswa mengirim tugas secara mandiri kepada wali kelas di lembaran kertas kemudian dikirim secara mandiri melalui pesan pribadi. Meskipun dalam pelaksanaannya pembelajaran dari rumah ini atau pembelajaran online memiliki beberapa kendala namun kendala tersebut tidak cukup serius. Semua bisa diatasi dengan baik, karena guru dan siswa bisa mengakses semua Platform yang telah disepakati oleh sekolah.

Dari data diatas peneliti dapat menganalisis pembelajaran online bisa berjalan dengan lancar apabila disiapkan secara matang, terstruktur, dan konsiten. Komunikasi antar siswa dengan guru harus baik karena guru harus membimbing siswanya guna untuk memberikan kephahaman terhadap siswa.. Dan siswa harus sadar akan tanggungjawab dan tugasnya untuk mempelajari pelajaran secara mandiri dirumah. Meskipun banyak kendala yang dihadapi di SMPN 5 Sendana namun pembelajaran daring berjalan secara baik dan efisien. Pandemi Global Covid-19 yang dipandang berefek negatif ternyata masih menyimpan dampak positif bagi pendidikan yaitu Pertama, akselerasi transformasi dunia pendidikan bahwa telah lama kita berada pada era Revolusi 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua

proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital. Kedua, meningkatkan minat penelitian bagi mahasiswa dan dosen. Ketiga proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam pembelajaran Online yang bisa diakses dengan mudah. Keempat banyaknya kegiatan yang diakses melalui seminar Online. Kelima hubungan emosional anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar di rumah.

Pembelajaran di SMPN 5 Sendana sempat dilakukan dengan tatap muka tapi dengan membagi kelompok dan membuat kunjungan rumah dan tetap menaati protocol kesehatan, sisanya dilaksanakan secara daring. Jadi sistem pembelajarannya dilakukan melalui dua metode yaitu tatap muka dan daring. Dengan begitu guru juga harus mempersiapkan secara matang dan memaksimalkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini. Menurut data yang diperoleh pada bab empat dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VIII SMPN 5 Sendana berjalan dengan baik, meskipun banyak kendala yang dihadapi namun bisa diatasi dengan baik pula. Adapun mata pelajaran yang menggunakan Daring adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, dll. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah SMPN 5 Sendana dilaksanakan melalui aplikasi Zoom dan WhatsApp.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Di Sekolah SMPN 5 Sendana meliputi beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian serta media dan teknologi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 5 Sendana

terutama di kelas VIII berjalan dengan baik. Meskipun banyak kendala yang dihadapi namun bisa diatasi. Ada beberapa jenis media pembelajaran Online yang biasa digunakan yaitu *Zoom*, *Whatsapp*, dan beberapa media online lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan keterangan yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat penulis jelaskan penelitian ini merupakan hasil dari menganalisa berbagai data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di SMPN 5 Sendana. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Model Pembelajaran Daring ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran daring ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* atau *WhatsApp* dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

B. Saran

Saran penulis bagi sekolah dan peserta didik untuk lebih meningkatkan metode, model pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah jenuh, apalagi sekarang pembelajaran menggunakan metode daring. Tidak membebani peserta didiknya dengan memberikan tugas yang berlebihan agar peserta didik tidak terbebani misalnya dengan cara pendidik memberikan pertanyaan untuk peserta didik supaya mengajukan pertanyaan mengenai materi di *WhatsApp*, jadi peserta didik yang bertanya bukan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013)
- Afreni Hamidah dan Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020
- Antusias Anisjun *Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro*, STAIN Jurai Siwo Metro.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013).
- Dewi Kurnia Shinta, "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK", *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2011
- Fathoni Abdurrahman, "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Hanna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.
- Hasanah Hasyim Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1 Tahun 2016.
- Husniyatus Salamah dan Imam Ja'far Shodiq, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whastsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurul huda Jelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6.No.2 Tahun 2020. Joko dan Ahmad, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Mahnun Nunu, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.
- Masduki Asbari, Rudy Pramono, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Jurnal Of Education*, Vol. 2, No. 1.
- M. Nur Qomarudin dan Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Mustaqim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.2, No.2 Tahun 2020.
- Risalah A dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Siswa MI/SD", *Jurnal Of Islamic Education At Elementary School*, Vol.1, No.1 Tahun 2020.
- Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", *Jurnal Of Information System Applied*, Vol.4, No.2.
- Safitri Putri Dyah dkk, "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol.1, No.1
- Santika Eka Wayan I, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Jakarta: CV, Alfabeta, 2016.
- Sujarweni V Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), hlm 19. Dalam skripsi Helda Yati berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Bandung, cet 26, 2016)
- Surayya, *Media Pembelajaran*, 2012

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Tanggal Observasi : 2 Februari s/d 5 April

Jumlah Siswa Yang Diamati : 32 Siswa

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

NO.	Kategori Pengamatan	Skor Dan Indikator			
		1	2	3	4
1	Respon siswa terhadap media pembelajaran daring				
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat menyampaikan materi				
3	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok				
4	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran daring.				
5	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.				
6	Ketertiban siswa saat mengikuti proses pembelajaran melalui daring.				
7	Pengerjaan hasil pembelajaran siswa.				

Dokumentasi Pembelajaran daring



Dokumentasi proses pembelajaran Luring

